

Peranan Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Di Kecamatan Jatiroto

Yuli Dwi Yusrani Anugrah¹, Elin Dinata Putri²

¹Institut Agama Islam Syarifuddin, Jl. Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang 67358, Indonesia

²Institut Agama Islam Syarifuddin, Jl. Pondok Pesantren Kiai Syarifuddin Lumajang 67358, Indonesia

E-mail: langgra.yusrani@gmail.com elinlmj@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Pengelola LAZISNU memaknai akuntabilitas dalam pengelolaan zakat, infak, dan shadaqah (ZIS). Akuntabilitas dalam pengelolaan ZIS sangat diperlukan untuk mewujudkan kepercayaan pihak-pihak yang terkait, seperti muzakki, mustahiq, Pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study). Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) informan, antara lain: informan kunci (key informant) atau tokoh formal dalam penelitian ini yaitu Ketua LAZISNU.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa akuntabilitas pengelolaan ZIS pada LAZISNU Jatiroto didasarkan pada akuntabilitas vertikal dan horizontal. Prinsip yang ditekankan dalam akuntabilitas vertikal adalah prinsip amanah. Sedangkan prinsip yang ditekankan dalam akuntabilitas horizontal adalah prinsip profesional dan transparan. Praktik akuntabilitas pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh LAZISNU Jatiroto merupakan sinergi dari akuntabilitas spiritual, akuntabilitas layanan, akuntabilitas program, dan akuntabilitas laporan.

Keywords: Akuntabilitas, Amanah, Profesional, Transparan

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan besar yang ada di Indonesia, bahkan di tahun 1997 Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang hal itu mengakibatkan angka kemiskinan di Indonesia meningkat. Hal ini merupakan salah satu dampak dari sekian banyaknya usaha kegiatan ekonomi yang terhenti sehingga mengakibatkan angka pengangguran meningkat.

Dalam agama Islam salah satu instrumen yang menjadi sumber pendapatan adalah zakat, infak dan sedekah (ZIS). ZIS sebagai salah satu

cara menanggulangi kemiskinan yaitu dengan adanya dukungan dari orang yang mampu mengeluarkan hartanya untuk diberikan kepada yang membutuhkan. Akan tetapi, selama ini zakat masih dilihat sebelah mata bagi sebagian orang padahal zakat mempunyai peranan yang sangat penting bagi upaya penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Zakat tidak mempunyai hubungan timbal balik apapun kecuali hanya mengharap ridho Allah SWT. Zakat merupakan suatu kewajiban yang sangat ditekankan

kepada hamba-Nya untuk menunaikannya, kewajiban berzakat ini sama dengan kewajiban mendirikan sholat.

Salah satu fungsi utama daripada zakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, zakat dibayarkan oleh mereka yang mampu dan mempunyai hasil yang sudah sesuai dengan nisabnya yang telah ditentukan oleh syariat Islam. Zakat ini umumnya penyalurannya dilakukan melalui badan yang disebut dengan amil zakat dan disalurkan untuk orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq).

Pada dasarnya zakat itu dikeluarkan oleh orang-orang yang mempunyai kewajiban untuk berzakat yang disebut dengan muzakki. Zakat yang sudah terkumpul lalu didistribusikan kepada para golongan yang berhak menerima zakat. Para muzakki membayarkan zakatnya ada yang dibayarkan sendiri kepada si penerima zakat namun ada pula yang melalui perantara yang biasa disebut dengan amil.

Pengelolaan zakat di Indonesia sekarang ini sudah menuju ke arah yang lebih baik. Pendistribusian zakat merupakan salah satu faktor yang dijadikan tolak ukur bagi umat Islam untuk memilih lembaga yang dipercaya dalam pengelolaan zakat. Keberhasilan dari pengelolaan zakat sangat bergantung pada proses pendistribusian zakat tersebut.

Pengelolaan distribusi zakat yang diterapkan di Indonesia terdapat dua macam kategori yaitu distribusi secara konsumtif dan

produktif. Secara konsumtif bisa diartikan bahwasannya zakat langsung diberikan pada mustahik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang mungkin hanya cukup untuk satu dua hari saja. Sedangkan secara tidak langsung zakat didistribusikan secara produktif yang ini artinya bahwa zakat yang disalurkan oleh amil zakat itu tidak bisa dinikmati secara langsung hasilnya oleh para mustahiq, pendistribusian zakat dengan model ini biasanya dalam bentuk usaha yang pengelolanya bisa dari pengelola zakat maupun dari para mustahiq hasil yang diperoleh dari usaha tersebutlah yang dikonsumsi oleh para mustahiq.

Pengelolaan zakat secara produktif yang diberikan kepada mustahiq akan berperan dalam peningkatan perekonomian apabila hal ini didayagunakan, karena pada dasarnya zakat secara produktif pasti mempunyai perencanaan dan pelaksanaan yang cermat karena biasanya dalam hal ini akan dikaji tentang penyebab kemiskinan, ketiadaan modal dan lain sebagainya oleh sebab itu zakat yang bersifat produktif perlu lebih dikembangkan lagi.

Peranan zakat untuk meningkatkan perekonomian rakyat sebenarnya sangat besar sekali, akan tetapi hingga kini masih banyak umat muslim yang belum menyadari pentingnya membayar zakat. Banyak faktor yang dijadikan sebagai penyebab diantaranya adalah: Pertama, tingkat kepercayaan masyarakat yang masih rendah kepada lembaga-lembaga pengelola

zakat, akibatnya banyak masyarakat yang mengeluarkan zakatnya langsung kepada mustahik. Kedua, masih banyak kaum muslimin yang belum mengerti cara menghitung zakat dan kepada siapa zakatnya dipercayakan untuk disalurkan.

Peran lembaga amil zakat sangat penting sekali, oleh sebab itu LAZISNU Jatiroto sebagai lembaga pengelolaan dan pendistribusian zakat, infak dan sedekah harus bisa secara optimal mendampingi dan memberikan pengarahan serta pelatihan agar zakat yang diberikan untuk modal usaha tersebut benar-benar dikelola secara baik dan bertanggung jawab sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang bisa meningkatkan perekonomian. Penelitian ini akan mengungkapkan Bagaimanakah mekanisme pengelolaan zakat pada LAZISNU Jatiroto? Dan Bagaimanakah peranan LAZISNU Jatiroto dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat?

PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya LAZISNU Jatiroto

LAZISNU Jatiroto adalah lembaga tingkat zakat nasional yang berkhidmat untuk membantu kesejahteraan masyarakat serta mengangkat harkat sosial melalui pendayagunaan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS). Dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pendayagunaan secara produktif baik dari perorangan, kelompok atau perusahaan dan instansi lainnya.

LAZISNU Jatiroto ini didirikan oleh PCNU Kecamatan

Jatiroto pada pertengahan bulan Januari 2020 dan ditandai dengan penandatanganan oleh pihak Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kecamatan Jatiroto yaitu Bapak Timaruddin, S.Pd.I dan diketuai oleh Ibu Mansuroh melakukan Konfercab (konferensi cabang). Seiring berkembangnya waktu dan kemudian terstruktur melalui manajemen-manajemen yang dilakukan ke tingkat MWC dan UPZ-UPZ setempat.¹

Program LAZISNU Jatiroto saat ini meliputi NUcare dan NUpreneur saja. Untuk pada muzakki yang ingin menyalurkan zakatnya LAZISNU Jatiroto memberikan beberapa kemudahan diantaranya:

- A. Zakat Secara Langsung
- B. Menggunakan metode secara langsung yaitu dengan cara datang secara langsung ke kantor LAZISNU Jatiroto yang terletak di gedung PCNU Kecamatan Jatiroto Jalan Ranupakis Nomor 1, Nyeroan, Kaliboto Lor, Kec. Jatiroto, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67355
- C. Mentransfer melalui Rekening Zakat atas nama LAZISNU Jatiroto.
- D. Sistem Jemput Zakat (door to door).²

Mekanisme Pengelolaan Dana ZIS oleh LAZISNU Jatiroto

¹ "Wawancara dengan Ibu Mansuroh (Ketua LAZISNU Jatiroto), Pada Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB."

² "Wawancara dengan Ibu Mansuroh (Ketua LAZISNU Jatiroto), Pada Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB."

Mekanisme Pengelolaan dana zakat, infaq dan sedekah yang dilakukan oleh LAZISNU Jatiroto meliputi:

A. Analisis Perencanaan

Perencanaan merupakan sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada periode tertentu dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³

Pada tahun ini fokus perencanaan yang dilakukan oleh LAZISNU Jatiroto tertuju pada pembenahan manajemen dengan tujuan peningkatan grafik pertumbuhan ekonomi masyarakat dan upaya membantu sesama masyarakat Nahdliyah yang membutuhkan dari tahun ke tahun.

B. Analisis Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, SDM dan lingkungan.

Guna terwujudnya suatu organisasi atau lembaga yang sehat, maka LAZISNU Jatiroto merumuskan bentuk pengorganisasian yang baik dengan: (1) Pembentukan struktur organisasi, (2) Pembagian tugas yang sesuai

dengan keahlian, (3) Koordinasi dan wewenang.⁴

C. Analisa Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan LAZISNU Jatiroto menekankan pada dua analisa yaitu: (1) Analisis pelaksanaan penghimpunan dana ZIS dilakukan dengan memuat program, menyentuh hati para donatur. (2) Strategi penggalangan dana, dimana dalam hal ini pihak LAZISNU jatiroto terus mengalami perkembangan, ide-ide yang potensial masih terus dicari untuk lebih mengembangkan program ini, karena program ini masih merupakan program yang baru yang belum banyak masyarakat ketahui. Salah satu strategi penggalangan dana yang baru berdiri dan berlangsung pada tahun 2021 ini adalah program G-KOIN NU yang bekerjasama dengan warung/toko sekitar.⁵

Analisa penetapan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat, infak, dan sedekah dilaksanakan berdasarkan hasil musyawarah antara pengurus harian LAZISNU Jatiroto.

Lebih lanjut ketua LAZISNU Jatiroto mengungkapkan bahwa:

Agar pendistribusian zakat, infak dan sedekah lebih

³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (BUMI AKSARA, 2013). Hal. 17

⁴ Usman, *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (BUMI AKSARA, 2013). Hal. 18

⁵ "Wawancara dengan Ibu Mansuroh (Ketua LAZISNU Jatiroto), Pada Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB."

efektif dalam penyalurannya, maka pengurus LAZISNU Jatiroto harus benar-benar selektif. Oleh karena itu kita membuat aturan dan persyaratan supaya zakat yang didistribusikan itu tepat pada sasaran. Mereka yang berhak mendapat zakat, infak dan sedekah dari setiap daerah yang ada di Jatiroto datanya kita dapatkan dari pengurus MWC masing-masing kelurahan di Kecamatan Jatiroto. Data ini kemudian kami kaji baru kemudian ketika memenuhi syarat kami distribusikan.⁶

Pendistribusian zakat yang telah direncanakan oleh NU Care LAZISNU Jatiroto saat ini yaitu terkait dengan kegiatan (1) Program santunan anak yatim, (2) Program bantuan pemberdayaan ekonomi, dan (3) Program bantuan tanggap bencana.

D. Analisa Pengawasan

Bentuk pengawasan yang ada di LAZISNU Jatiroto salah satunya yaitu dengan pengumpulan hasil pendistribusian atau laporan dari masing - masing MWC setempat dari seluruh bagian di Kecamatan Jatiroto baik secara bulanan maupun periodik melalui sistem informasi yang relevan. Pengawasan ini juga melibatkan perangkat desa setempat dengan mengadakan kegiatan yasin dan tahlil.

Dalam Manajemen Pengawasan yang dilakukan oleh LAZISNU Jatiroto sebenarnya sudah cukup baik. Tapi dalam hal evaluasi yang mungkin perlu dilakukan laporan secara berkala bisa berupa laporan harian, bulanan bahkan tahunan, hal ini agar pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh LAZISNU Jatiroto bisa berjalan secara efektif dan efisien.

The Peranan ZIS Terhadap Kesejahteraan Muzakki

Zakat wajib didistribusikan kepada mustahiq sesuai dengan syariat Islam dan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan dan kewajiban.⁷ Begitu pula pada LAZISNU Jatiroto dalam menjalankan fungsinya telah menyusun beberapa program kerja sebagai realisasi amanah dari para muzakki. Program-program tersebut disusun berdasarkan pengkajian dan penyesuaian dengan bentuk dana yang masuk seperti zakat, infak dan sedekah.⁸

Pemilahan yang dilakukan LAZISNU Jatiroto pada jenis-jenis dana yang masuk bertujuan untuk mengantisipasi tercampurnya dana zakat dengan dana lainnya. Sebab dana zakat memiliki peruntukan khusus dalam pendistribusiannya.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat LAZISNU

⁶ "Wawancara dengan Ibu Mansuroh (Ketua LAZISNU Jatiroto), Pada Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB."

⁷ Didin Hafidhudin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Sedekah*, 1998. Hal 7

⁸ "Wawancara dengan Ibu Mansuroh (Ketua LAZISNU Jatiroto), Pada Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB."

Jatiroto telah mempunyai perencanaan yang baik dalam menjalankan fungsinya dengan mengupayakan penyaluran zakat infak dan sedekah dalam mengentaskan kemiskinan sesuai dengan peruntukannya.

Pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah pada LAZISNU Jatiroto direalisasikan dengan dua pengembangan yaitu:

1. Pengembangan Ekonomi Dengan Bantuan Konsumtif

Bantuan konsumtif adalah bantuan langsung yang diberikan kepada para masyarakat pra sejahtera (mustahiq) yang berhak menerimanya (bantuan kaum dhuafa/fakir miskin).

Bantuan konsumtif yang diberikan LAZISNU Jatiroto dengan nominal tertentu memiliki manfaat yang besar. Dengan penyaluran ini mustahiq dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ini dapat mengurangi persoalan ekonomi seperti kemiskinan.

2. Pengembangan Ekonomi Masyarakat dengan Bantuan Produktif

LAZISNU Jatiroto dalam menjalankan fungsinya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat guna untuk menanggulangi kemiskinan dengan bantuan produktif melalui program pengembangan ekonomi bagi mustahiq yaitu dengan bantuan usaha bergulir yang mana dananya diperoleh melalui program G-KOIN NU. Dimana program ini sangat bermanfaat sekali bagi

masyarakat sekitar. Hasil dari pendapatan G-KOIN NU ini bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat yang membutuhkan dengan cara membeli hewan ternak berupa kambing agar supaya nantinya bisa menjadi lading usaha bagi para mustahiq. Tujuan dari diadakannya program ini adalah agar masyarakat dapat mandiri dan bertanggung jawab atas bantuan yang diperolehnya. Selain itu juga diharapkan untuk mewujudkan pemerataan pendapatan di kalangan masyarakat sehingga hal ini dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan bagi para mustahiq. Oleh sebab itu LAZISNU Jatiroto menekankan wajib bagi penerima bantuan kambing bergulir untuk mengembalikan anak pertama dari kambing tersebut dengan tujuan untuk menanamkan tanggung jawab kepada mustahiq dan agar bantuan yang dikembalikan dapat digulirkan kepada mustahiq lainnya.⁹

Pada dasarnya konsep daripada zakat diharapkan dapat mengubah mustahiq menjadi muzakki, dengan kata lain dari miskin menjadi kaya atau berkecukupan dan kemudian pada gilirannya mampu mengeluarkan zakat. Melalui program ini diharapkan mampu mendorong mustahiq

⁹ "Wawancara dengan Ibu Mansuroh (Ketua LAZISNU Jatiroto), Pada Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB."

untuk terus berusaha secara bersungguh-sungguh sehingga diharapkan mampu merubah mustahiq menjadi muzakki secara bertahap.¹⁰

Kendala yang dihadapi oleh LAZISNU Jatiroto

Kendala-kendala yang dihadapi oleh LAZISNU Jatiroto di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran muzakki dalam mengeluarkan zakatnya di LAZISNU Jatiroto
2. Tidak adanya sanksi yang tegas dalam Undang-Undang Pengelolaan Zakat bagi muzakki yang tidak mengeluarkan zakatnya.
3. Keterbatasan Dana
4. Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada LAZISNU Jatiroto.

Upaya LAZISNU Jatiroto dalam Menyelesaikan Kendala Yang Dihadapi

Dalam menghadapi suatu kendala LAZISNU Jatiroto tidak tinggal diam, melainkan sudah melakukan beberapa upaya untuk menyelesaikannya, diantaranya adalah:

1. Melakukan sosialisasi dan musyawarah pengurus
2. Membentuk UPZ
3. Memberikan kemudahan kepada muzakki.¹¹

¹⁰ "Wawancara dengan Ibu Mansuroh (Ketua LAZISNU Jatiroto), Pada Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB."

¹¹ "Wawancara dengan Ibu Mansuroh (Ketua LAZISNU Jatiroto), Pada Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB."

PENUTUP

Sebagai sebuah lembaga daerah nonstruktural yang diberi kewenangan untuk mengelola dan mengembangkan zakat, infak dan sedekah serta harta agama lainnya keberadaan LAZISNU Jatiroto sangat berperan positif dalam peningkatan grafik pertumbuhan ekonomi. Zakat, infak dan sedekah yang dihimpun dan disalurkan bukan hanya yang bersifat konsumtif saja, melainkan juga yang bersifat produktif. Penerapan ZIS produktif pada LAZISNU Jatiroto adalah dengan pemberian bantuan ternak bergulir dengan syarat anak pertama dari ternak tersebut dikembalikan kepada pihak LAZISNU Jatiroto untuk diberikan kepada mustahiq yang lainnya.

Dampak dari penerapan ZIS produktif pada LAZISNU Jatiroto yaitu menjadi salah satu penunjang kemakmuran masyarakat karena telah memberikan hasil yang signifikan diantaranya adalah dengan memberdayakan masyarakat dari ekonomi lemah, dapat memotivasi dan mempunyai rasa tanggung jawab khususnya bagi mustahiq untuk selalu berusaha dengan baik dan maksimal serta dapat menghasilkan finansial bagi terciptanya kesejahteraan hidup masyarakat miskin.

Saran dalam upaya mengoptimalkan peran LAZISNU Jatiroto dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui dana zakat, infak dan sedekah, yaitu mengoptimalkan pengelolaan dan memaksimalkan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan

zakat, infak dan sedekah karena jika hal ini terus ditingkatkan maka hal ini dapat menjadikan dana ZIS benar-benar berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

REFERENCES

Ali, Muhamad Daud dan Habibah Daud. 1955. *Lembaga-lembaga*

Islam di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wawancara dengan Ibu Mansuroh (Ketua LAZISNU Jatiroto), Pada Tanggal 13 Juni 2021 Pukul 13.00 WIB.”

Hafidhudin, Didin. Panduan *Praktis Tentang Zakat, Infaq, Sedekah*, 1998.

Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan* (BUMI AKSARA, 2013).